

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/I TENTANG SEKS REMAJA
DI SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU**



Disusun Oleh :

**FAHRI FAHREZI
NIM : P05170017013**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021**

SKRIPSI
EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/I TENTANG
SEKS REMAJA DI SMA NEGERI 2
KOTA BENGKULU

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr.Kes)

Disusun Oleh:

FAHRI FAHREZI
NIM. P05170017013

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/ I TENTANG
SEKS REMAJA DI SMA NEGERI 2
KOTA BENGKULU

Dipersiapkan dan diseminarkan oleh:

FAHRI FAHREZI
P05170017013

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Tim Penguji
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
Jurusan Promosi Kesehatan
Pada Tanggal 20 Juli 2021

Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Ismiati, SKM, M.Kes
NIP. 1978972120011122001

Pembimbing II

Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes
NIP. 198103122002122002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/I TENTANG
SEKS REMAJA DI SMA NEGERI 2
KOTA BENGKULU

Dipersiapkan dan Dipresentasikan oleh :

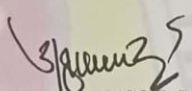
FAHRI FAHREZI
NIM : P0 5170017013

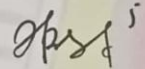
Telah diseminarkan di depan Penguji Skripsi
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada tanggal 28 Juli 2021
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Tim Penguji

Ketua Penguji

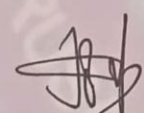
Penguji I

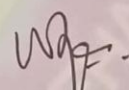

Linda Sitompul, SST, M.Kes
NIP. 196909011989032001


Reka Lagora M, SST, M.Kes
NIP. 198203202002122001

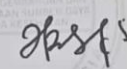
Penguji II

Penguji III


Ismiati, SKM, M.Kes
NIP. 1978972120011122001


Wisuda Andeka M, SST, M.Kes
NIP. 198103122002122002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu


Reka Lagora M, SST, M.Kes
NIP. 198203202002122001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FAHRI FAHREZI
NIM : P0 517017 013
Judul Skripsi: Efektivitas Media Video Animasi Terhadap
Pengetahuan Dan Sikap Siswa/1 Tentang Seks
Remaja Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam proposal penelitian ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,Agustus 2021

Yang menyatakan


Fahri Fahrezi

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi yang unik. Terjadi berbagai perubahan pada masa ini. Perubahan tersebut meliputi, fisik, psikologi dan sosial. Perubahan fisik terjadi lebih cepat dibandingkan perubahan psikologi dan sosial. Hal tersebut dapat membuat remaja merasa bingung dengan perubahan yang terjadi. Seks bebas merupakan masalah yang terjadi pada remaja di Indonesia saat ini. Usia remaja sangat rentan untuk melakukan hal-hal yang dianggap di luar batas kendali normal. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja tersebut seperti jenis kelamin, paparan sumber informasi dan usia pubertas.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang seks remaja di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental*, yaitu *one grup pretest-posttest design with control grup*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 02 Kota Bengkulu yang berjumlah 60 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan Probability Sampling yakni sampel Random Sampling, di analisis menggunakan uji Wilcoxon dan uji mann-Whitney.

Hasil analisis rerata pengetahuan remaja tentang seks remaja pada kelompok intervensi adalah *pretest* (4,83), *posttest* (8,87), sedangkan pada kelompok kontrol adalah *pretest* (4,73), *posttest* (7,10). Hasil analisis rerata sikap remaja tentang seks remaja pada kelompok intervensi adalah *pretest* (35,37), *posttest* (36,7), sedangkan pada kelompok kontrol adalah *pretest* (34,3), *posttest* (35,6). Ada perbedaan peningkatan skor pengetahuan dan sikap remaja yang diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan media video animasi dan yang diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan video edukasi dari platform *youtube* dengan ($p < 0,05$). Media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja dibandingkan dengan video edukasi yang peneliti ambil dari *youtube*.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pilihan alternatif media edukasi kesehatan untuk promotor kesehatan dalam menyampaikan edukasi tentang seks remaja.

Kata Kunci : Seks Remaja, Video Animasi, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Adolescence is a unique period of transition. There were various changes during this period. These changes include, physical, psychological and social. Physical changes occur faster than psychological and social changes. This can make teenagers feel confused by the changes that occur. Free sex is a problem that occurs in adolescents in Indonesia today. Teenagers are very vulnerable to doing things that are considered outside the normal control limits. The factors that influence adolescent sexual behavior are gender, exposure to information sources and age of puberty. This study aims to determine the effectiveness of animated video media on students' knowledge and attitudes about adolescent sex at SMA Negeri 2 Bengkulu City.

The type of research used is quasi-experimental, namely one group pretest-posttest design with control group. The sample in this study were students of class XI science and social studies at SMA Negeri 02 Bengkulu City, totaling 60 people. The sampling technique used Probability Sampling, namely Random Sampling, analyzed using the Wilcoxon test and the Mann-Whitney test.

The results of the analysis of the average knowledge of adolescents about adolescent sex in the intervention group were pretest (4,83), posttest (8,87), while in the control group were pretest (4,73), posttest (7,10). The results of the analysis of the average attitude of adolescents about adolescent sex in the intervention group were pretest (35.37), posttest (36.7), while in the control group were pretest (34.3), posttest (35.6). There was a difference in the increase in knowledge and attitudes of adolescents who were given education about adolescent sex using animated video media and those who were given education about adolescent sex using educational videos from the platform youtube with ($p < 0.05$). Animated video media is effective in increasing adolescent knowledge and attitudes about adolescent sex compared to educational videos that researchers took from YouTube.

This research is expected to be an alternative choice of health education media for health promoters in delivering education about adolescent sex.

Keywords: Teen Sex, Animated Video, Knowledge, Attitude

BIODATA



Nama : Fahri Fahrezi
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 17 Mei 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 3 (Tiga)
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri 89 Kota Bengkulu
2. SMP Negeri 02 Kota Bengkulu
3. SMA Negeri 01 Kota Bengkulu
4. Poltekkes Kemenkes Bengkulu Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Alamat : Jl. Korpri raya RT 09 RW 03 NO 237 Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu 38126
Email : fahribengkulu213@gmail.com
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Nama Saudara :
1. Dinda Oktarina
2. Rizqi Darmawan
3. Fahri Fahrezi
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Ahmad Rizal
2. Ibu : Sri Wardayati

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pendidikan Seks Remaja Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu”

Skripsi ini terselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliana, SKM., MPH, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Ibu Reka Lagora Marsofely, SST., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan.
3. Ibu Ismiati, SKM., M.Kes. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Wisuda Andeka M, SST., M.Kes. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Linda Sitompul, SST., M.Kes. selaku dosen ketua penguji yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
6. Ibu Reka Lagora Marsofely, SST., M.Kes. selaku dosen penguji I yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
7. Kedua Orang Tua yang selalu memberi doa, dorongan, dan semangat kepada Penulis dalam menggapai semua cita-cita.
8. Sahabat, teman-teman mahasiswa/mahasiswi seperjuangan yang tidak henti-hentinya telah memberikan semangat dan moril dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan Penulis di masa yang akan datang. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Bengkulu, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BIODATA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Perilaku Seksual Remaja	8
B. Konsep Pengetahuan	10
C. Konsep Sikap.....	13
D. Remaja	15
E. Pendidikan Seksual Pada Remaja	15
F. Media Promosi Kesehatan	17
G. Storyboard Video Animasi Pendidikan Seks	20
H. Kerangka Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian Dan Rancangan Penelitian	23
B. Kerangka Konsep	24
C. Definisi Operasional.....	24
D. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	25
E. Populasi Dan Sampel Penelitian	25
F. Instrumen Dan Bahan Peneltian	26

G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Pengolahan Data.....	27
I. Analisis Data	28
J. Alur Penelitian.....	29
K. Etika Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	38
C. Keterbatasan Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Keaslian Penelitian	6
2.1	Story Board Video Animasi Pendidikan Seks	20
3.1	Definisi Operasional	24
3.2	Interprestasi	29
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	33
4.2	Rerata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi dan Video Edukasi Dari <i>Youtube</i>	34
4.3	Distribusi Persentase Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi dan Video Edukasi Dari <i>Youtube</i>	35
4.4	Rerata Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi dan Video Edukasi Dari <i>Youtube</i>	36
4.5	Distribusi Persentase Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi dan Video Edukasi Dari <i>Youtube</i>	37
4.6	Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pendidikan Seks	38

DAFTAR BAGAN

No. Bagan	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Teori Modifikasi Gabungan Edgar Dale dan L.Green	22
3.1	Desain Penelitian	23
3.2	Kerangka Konsep	24

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerucut Edgar Dale	19

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Organisasi Penelitian
- Lampiran 2 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 3 : Informed Consent
- Lampiran 4 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 7 : Ethical Clearance
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi yang unik. Terjadi berbagai perubahan pada masa ini. Perubahan tersebut meliputi, fisik, psikologi dan sosial. Perubahan fisik terjadi lebih cepat dibandingkan perubahan psikologi dan sosial. Hal tersebut dapat membuat remaja merasa bingung dengan perubahan yang terjadi. Hormon seksual pun sudah mulai berfungsi pada masa remaja (Mahmudah, dkk 2016). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2005 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014).

Seks bebas merupakan masalah yang terjadi pada remaja di Indonesia saat ini. Usia remaja sangat rentan untuk melakukan hal-hal yang dianggap di luar batas kendali normal. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja tersebut seperti jenis kelamin, paparan sumber informasi dan usia pubertas (Mahmudah, dkk 2016). Pada usia tersebut ditakutkan remaja belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga remaja tersebut memiliki resiko perilaku pacaran yang tidak sehat, yaitu melakukan hubungan seks pranikah. Perilaku seksual pranikah adalah semua perbuatan ataupun tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang, pria dan wanita tanpa status perkawinan yang sah (Sarwono, 2006). Seks pranikah pada remaja biasanya dipengaruhi oleh kegiatan berpacaran dan rasa ingin tahu. Rentang usia remaja pertama kali berpacaran ialah 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki mulai berpacaran sebelum mereka berusia 15 tahun (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, Sebagian besar wanita (80%) dan pria (84%) telah berpacaran. 45% wanita dan 44% pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), ciuman bibir (30% wanita dan 50% pria) serta meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria). Dan diantara wanita serta pria yang telah melakukan hubungan seksual pranikah, 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai melakukan hubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun (19%), baik wanita maupun pria. Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, menyebutkan pada tahun 2018, 1 dari 9 anak perempuan menikah di

Indonesia. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun di tahun 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Analisis data perkawinan anak melihat perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum mereka berusia 15 dan 18 tahun dan juga perkawinan anak laki-laki.

Survei Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP) 2013, Rata-rata Laki-laki melakukan seks pertama kali pada usia 20,1 tahun dan Perempuan pada usia 20,6 tahun sementara berdasarkan topograf dan suku tidak ditemui perbedaan usia saat hubungan seks pertama. Bagi mereka yang berstatus menikah, 65% Laki-laki dan 59% Perempuan melakukan hubungan seks dengan pasangannya di bulan terakhir; sementara 76% Laki-laki dan 71% Perempuan melakukan hubungan seks dengan pasangannya di tahun terakhir. Data dari KPAI dan Kemenkes 2014 remaja Indonesia yang telah melakukan hubungan seks di luar nikah sekitar 62,7 %, dan 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja, dan 21% di antaranya pernah melakukan aborsi. Untuk kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya adalah remaja. Tinggi nya angka remaja yang melakukan seks di luar nikah mengalami peningkatan, remaja Indonesia yang sudah melakukan hubungan seks berusia 15-19 tahun sebesar 46%. Data sensus nasional bahkan menunjukkan 48-51 % perempuan hamil adalah remaja. Berdasarkan data SDKI (2017), persentasi kehamilan tidak di inginkan (KTD) di Provinsi Bengkulu cukup tinggi, Wanita kelompok umur 15-19 yang melaporkan kehamilan tidak diinginkan dua kali lebih besar 16 % di bandingkan kelompok umur 20-24 8%. Sebagian KTD terjadi pada wanita (21%) dan pria (10%) dengan pendidikan tidak tamat SMA (Perwiratama, 2020).

Menurut data Kementerian Agama Kota Bengkulu per Januari s/d September 2020 menunjukkan rekapitulasi pernikahan anak di bawah umur tahun terdapat 18 kejadian di lima kecamatan. Dalam hal ini 3 wilayah dengan kasus tertinggi adalah, pertama Kecamatan Muara Bangkahulu yaitu sebanyak 0,01% kejadian pernikahan anak dibawah umur dari keseluruhan jumlah remaja di Kota Bengkulu, Kedua diwilayah Kecamatan Ratu samban dengan 0,008% kejadian, serta ketiga terdapat 0,008% kejadian juga di Kecamatan Singaran Pati. Banyak dampak yang terjadi dari kejadian kehamilan akibat perilaku seks di luar nikah pada remaja jika tidak kita tanggulasi yaitu putus sekolah, depresi karena malu, tidak diterima dalam lingkungan masyarakat sekitar, dikucilkan, pencemaran nama baik bagi dirinya,

keluarga, dan lingkungan sekitarnya, terkena penyakit menular seksual dan tindakan aborsi yang dapat membahayakan jiwa remaja tersebut (Farida, 2018). Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja sangat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual (Kusparlina, 2019).

Pendidikan seks memang tidak secara resmi diberikan di sekolah sehingga konsekuensinya adalah pengetahuan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi menjadi lebih terbatas. Hal ini mendorong remaja untuk lebih menggali informasi dari teman sebaya atau lingkungan sosial yang tidak memiliki dasar sumber informasi yang jelas dan terpercaya (Farida, 2018). Pendidikan seks penting dilakukan sebagai upaya promotif agar remaja bisa mengidentifikasi masalah-masalah seksual dan remaja berhak untuk tahu atas hak-hak mereka, hal ini tercantum dalam UU No. 7 Tahun 1984 tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan, konvensi Hak Anak dalam UU No.22 Tahun 2002, serta Hak asasi manusia (HAM) dalam UU No. 39 Tahun 1999. Undang-undang tersebut menjamin hak remaja untuk mendapatkan pendidikan termasuk pendidikan seksual reproduksi serta Hak untuk tidak didiskriminasi dalam bentuk apapun (Perwiratama, 2020). Masih banyaknya kasus seks bebas yang terjadi di Indonesia dan juga di Bengkulu, semua ini karena terbatasnya akses informasi yang berdampak terhadap rendahnya pengetahuan dan sikap tentang edukasi seks sehingga berujung pada seks di luar nikah dan terjadi kehamilan tak diinginkan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya seks di luar nikah yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pendidikan seks pada remaja. Cara yang dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan pada beberapa remaja. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media seperti video animasi. (Notoatmodjo, 2007)

Dalam penelitian Aspiawati (2018), video animasi sangat bagus digunakan dalam proses belajar mengajar karena akan lebih mudah dipahami dan dimengerti. Video animasi tidaklah membuat bosan dan monoton dengan materi saja tapi bisa dimodifikasi agar materi lebih menarik dan menyenangkan meski dipelajari berkali-kali, dengan hasil sebelum diberikan pengetahuan dimana responden sebanyak 13 orang (13,7%) berkategori baik, cukup 29 orang (30,5%) dan kurang sebanyak 53 orang (55,8%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video kategori cukup 12 orang (12,6%), dan baik adalah sebanyak 83 orang (87,4%). Media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS (Pratiwi, 2020).

Hasil dari penelitian Farida (2018) pengetahuan siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah sebelum diberikan pendidikan seks (pretest) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 12,96 (86,4%), sedangkan pengetahuan siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah sesudah diberikan pendidikan seks (posttest) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 14,62 (97,4%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan seks sebesar 1,66 (11%).

Media video animasi lebih efektif dari pada media power point dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. Hasil uji statistik didapatkan hasil mean rank pengetahuan responden pada kelompok media video animasi adalah 31,74 sedangkan pada kelompok media power point adalah 15,26. Hal ini menunjukkan bahwa rerata peningkatan skor pengetahuan responden pada kelompok media video animasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok power point (Pratiwi, 2020).

Survey awal yang dilakukan peneliti di kantor Kemenag Kota Bengkulu mendapatkan bahwa Kecamatan Ratu Samban masuk kedalam 3 kecamatan dengan persentase pernikahan dini tertinggi di Kota Bengkulu dan Kecamatan Ratu Samban adalah wilayah dengan keberadaan Sekolah paling banyak. Kemudian peneliti melanjutkan survey ke beberapa siswa SMA di wilayah Ratu Samban mendapatkan 6 dari 10 siswa SMA Negeri 2 memiliki pengetahuan cukup terkait seks pranikah, namun mereka mengaku belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang seks pra nikah. Oleh karena itu peneliti memilih SMA Negeri 2 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tingginya angka kejadian seks di luar nikah pada remaja. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang seks remaja di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui efektivitas media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang seks remaja di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin.
- b. Diketahui rerata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dan video edukasi dari *youtube* tentang seks remaja.
- c. Diketahui rerata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dan video edukasi dari *youtube* tentang seks remaja.
- d. Diketahui perbedaan rerata peningkatan skor pengetahuan dan sikap yang diberikan media video animasi dan video edukasi dari *youtube* tentang seks remaja.
- e. Diketahui efektivitas media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks remaja di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman penulis tentang efektivitas media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks pada remaja

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan yang senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman edukasi seks.

3. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat diterapkan atau menjadi masukan tentang efektivitas media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks pada remaja SMA di Kota Bengkulu.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan keberhasilan media video animasi tentang pendidikan seks pada remaja SMA.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

Nama Penelitian/Tahun	Judul	Desain Penelitian	Variabel Independen	Perbedaan	Kesimpulan
Eny Pemilu Kusparlina (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 1 Mejayan	Cross-Sectional	Tingkat pengetahuan	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian	Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas.
Eka Pratiwi (2020)	Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.	<i>Quasi Eksperiment</i>	Promosi kesehatan dengan media video animasi	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian	Media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dibandingkan dengan media power point.
Aspiawati (2018)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Smk Negeri 2 Makassar	Pre-Experimental Desaign	Penggunaan media video animasi	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian	Adanya pengaruh dan peningkatan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi tentang HIV/AIDS
Dikie Perwiratama (2020)	Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media Cased (<i>Card Of Sex Education</i>) Terhadap Pengetahuan	<i>Quasi Experiment</i>	Edukasi sex dengan media kartu <i>cased</i>	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian	Media cased (<i>card of sex education</i>) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja dibandingkan

	Dan Sikap Tentang Seks Remaja Di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.				dengan metode edukasi ceramah biasa.
Ana Farida (2018)	Pengaruh Pemberian Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Diluar Nikah Di SMK Negeri 1 Sewon	Pre- Experimental Design	Pemberian pendidikan seks	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian	Ada pengaruh pemberian pendidikan seks terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seksual Remaja

1. Pengertian perilaku seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama atau melakukan hubungan seks. Seksual pranikah merupakan perilaku yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan (Pertiwi, 2020).

Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) (2019) terdapat beberapa alasan remaja melakukan seks pranikah yaitu:

- a. Terjadi begitu saja
- b. Rasa penasaran
- c. Dipaksa pacar/pasangan
- d. Ingin menikah dan
- e. Adanya pengaruh teman.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja

Hal-hal yang mendorong remaja melakukan hubungan seks diluar nikah antara lain seperti :

a. Pengawasan orang tua

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Keluarga merupakan benih akal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua dan berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian keluarga adalah elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat dan amat besar (Andriani, dkk, 2016).

b. Akses media informasi

Akses media 15% berpengaruh langsung terhadap perilaku seksual pranikah. Tingginya dorongan media yang menyebabkan munculnya rasa ingin tahu para remaja. Andriani, dkk (2016), dalam penelitiannya juga menemukan adanya hubungan antara akses media informasi dengan perilaku seksual.

c. Faktor kematangan biologis

Dengan peningkatan kematangan biologis menyebabkan seorang remaja sudah dapat melakukan fungsi reproduksi layaknya orang dewasa lain nya

sehingga remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang remaja akan mudah terpengaruh oleh stimulasi yang merangsang gairah seksualnya, seperti melihat konten yang berkaitan dengan pornografi (Triningtyas, 2017).

d. Faktor agama

Kehidupan beragama yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Triningtyas, 2017).

e. Faktor persepsi

Persepsi merupakan suatu anggapan remaja seperti halnya bentuk penyaluran kasih sayang dalam masa berpacaran. Berkaitan dengan ini ada beberapa bentuk persepsi yang salah dalam cara mengungkapkan rasa cinta atau kasih sayang seperti berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan seksual. Dengan anggapan yang salah ini maka memicu meningkatnya kejadian remaja yang melakukan hubungan seks sebelum menikah (Triningtyas, 2017).

3. Dampak perilaku seksual remaja

a. Kehamilan tak diinginkan (KTD)

Kehamilan yang tidak diinginkan membawa anak muda pada dua pilihan, melanjutkan kehamilan atau menggugurkannya. Hamil dan melahirkan dalam usia muda merupakan salah satu faktor risiko kehamilan yang tidak jarang membawa kematian ibu (Kasim, 2014)

b. Penyebaran penyakit

Penyakit kelamin akan menular melalui pasangan dan bahkan keturunannya. Salah satu penyakit menular seksual yang dapat terjadi akibat seks pranikah yaitu HIV atau Human Immunodeficiency Virus. HIV adalah sejenis virus yang menyebabkan AIDS. Virus ini menyerang sel darah putih, yang merupakan bagian paling penting dari sistem kekebalan tubuh. AIDS (Acquired Immuno-Deficiency Syndrome) adalah kumpulan gejala-gejala akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh (Pertiwi, 2020).

c. Dampak psikologis

Perilaku seksual pra nikah dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresif (Perwiratama, 2020).

B. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tau yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indera manusia, yakni indera pengelihatatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Hampir sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo,2010). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Hastuti, 2014).

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmojo, 2010), yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam paengetahuan tingak ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pad situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagian), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan sesuatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formuli baru dari formuli-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu di dasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Dari berbagai macam cara yang telah di gunakan untuk memperoleh pengetahuan sepanjang sejarah, dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu :

- a. Cara memperoleh pengetahuan non ilmiah, yaitu meliputi cara coba salah (*trial and error*), secara kebetulan, kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, akal sehat (*common sense*), kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan fikiran, induksi dan deduksi.
- b. Cara memperoleh pengetahuan ilmiah, cara baru atau moderen dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau di lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2010), terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Pengalaman

Merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari segi pengalaman sendiri maupun orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara penguangan kembali pengalaman yang di peroleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bila berhasil maka orang akan menggunakan cara tersebut dan bila gagal tidak akan mengulangi cara itu.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memeahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuannya.

c. Kepercayaan

kepercayaan adalah sikap untuk menerima suatu pertanyaan tanpa menunjukkan sikap pro atau anti. Kepercayaan serig diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa ada nya pembuktian terlebih dahulu. Kepercayaan berkembang dalam masyarakat yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Kepercayaan dapat tumbuh bila berulang kali mendapatkan informasi yang sama.

d. Dukungan keluarga

Dukungan atau support dari orang lain apalagi orang terdekat sangat berperan dalam berhasil atau tidaknya penerapan dalam keseharian seseorang.

e. Informasi/media

Informasi yang diperoleh baik daari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek. Sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia macam-macam medai masa yang dapat mempengaruhi pengerahun masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain nya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai

tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

f. Sosial budaya ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

C. Konsep Sikap

1. Pengertian sikap

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmojo, 2010). Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut (Azmi, dkk, 2016).

2. Komponen sikap

Menurut busyaeri, dkk (2016) struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

a. Komponen kognitif (konseptual)

Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.

b. Komponen afektif (emosional)

Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Komponen afektif yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.

c. Komponen konatif (perilaku)

Komponen konatif yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.

3. Tingkatan sikap

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkatan-tingkatan berdasarkan intensitasnya (Notoatmojo, 2010), sebagai berikut :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi disini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapinya.

c. Menghargai (*valving*)

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak, mempengaruhi, atau menganjurkan orang lain merespon.

d. Bertanggungjawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakinkan. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemooh atau adanya resiko lain.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Ariani (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antarlain :

a. Pengalaman pribadi

b. Orang lain yang dianggap penting

c. Media massa

d. Lembaga pendidikan

5. Cara pengukuran sikap

Menurut Ariani (2014), pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap merupakan serangkaian kalimat yang berisi tentang sikap seseorang terhadap suatu objek. Pernyataan sikap dibagi menjadi dua jenis yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

a. *Favourable* (positif) adalah pernyataan-pernyataan sikap yang berisi tentang hal-hal yang positif atau kalimat yang mendukung ataupun memihak pada objek sikap.

- b. *Unfavourable* (negatif) adalah pernyataan-pernyataan sikap yang berisi tentang hal-hal yang negatif atau kalimat yang tidak mendukung pada objek sikap.

D. Remaja

1. Pengertian remaja

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescere* berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Putro, 2017).

Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial (Perwiratama, 2020).

Dalam Salsabilla dkk (2018), penggolongan remaja terbagi menjadi 3 tahap yaitu, usia 13-14 tahun (remaja awal), 15-17 tahun (remaja tengah), dan usia 18-21 tahun (remaja akhir).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja

Adapun yang mempengaruhi perkembangan remaja antara lain seperti pengaruh keluarga, gizi, gangguan emosional, status sosial ekonomi, kesehatan, selain itu pengaruh lingkungan sangat rentan dalam pengaruh perkembangan remaja (Perwiratama, 2020).

E. Pendidikan Seksual Pada Remaja

1. Pengertian pendidikan seks

Pendidikan menurut Undang – Undang nomor 2 tahun 1998 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yaitu : “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depannya.

Sedangkan pendidikan seks menurut Abdullah Nashis Ulwan yaitu upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada

anak, sejak ia mengenal masalah – masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan (Nadar, 2017).

2. Tujuan pendidikan seks

Setiap aktivitas tentunya memiliki tujuan yang telah disusun dan direncanakan harapannya tidak lain untuk tercapainya apa yang diinginkan dengan baik, begitu pula dengan pendidikan seks, adapun tujuan pendidikan seks menurut Rasyid (2013) dalam penelitian Wahyuni (2018) antara lain:

- a. Memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks diantaranya memahami organ reproduksi, identifikasi dewasa/baligh, kesehatan seksual, penyimpangan seks, kehamilan, persalinan, nifas, bersuci dan perkawinan.
- b. Menepis pandangan miring khalayak umum tentang pendidikan seks yang dianggap tabu, tidak islami, seronok, nonetis dan sebagainya.
- c. Pemahaman terhadap materi pendidikan seks pada dasarnya memahami ajaran Islam.
- d. Mampu mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seks.

3. Pentingnya pendidikan seks

Pendidikan seks sangat diperlukan karena meningkatnya masalah remaja yang melakukan hubungan intim sebelum adanya ikatan suami istri, sangat penting dilakukannya pendidikan seks seperti upaya pembentukan ketahanan remaja. Ketahanan remaja adalah sebuah kondisi yang menggambarkan kemampuan seorang remaja untuk mengendalikan diri, menghindari diri, dan menolak segala perilaku negatif yang dapat merugikan dirinya dan orang lain (BKKBN) menurut pasal 48 UU NO. 52 tahun 2009 peningkatan kualitas remaja dapat dilakukan dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha yang konkret untuk proses mendidik individu atau masyarakat agar masalah-masalah kesehatan yang di hadapinya dapat terpecahkan serta dapat menumbuhkan perilaku sehat itu sendiri dan menerapkannya, apabila semua itu terlaksana dengan baik maka akan berpengaruh dan terciptanya tertib sosial (Perwiratama, 2020).

F. Media Promosi Kesehatan

1. Pengertian media video

Media berasal dari asal katanya bahasa latin, medium berarti perantara. Maka dapat diartikan media sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau resources dan penerima informasi receiver. Dalam proses pembelajaran media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima pesan akan berlangsung dengan efektif (Priyadi, 2017).

Video adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak (Apriani, dkk, 2018). Dalam penelitian Pratiwi (2020) mengatakan video merupakan cara yang paling menarik dan yang paling dinamik serta efektif untuk menyampaikan sebuah informasi kepada pengguna.

2. Pengertian animasi

Animasi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "Animation". Animation berasal dari bahasa Yunani, anima, yang berarti "napas" dan napas identik dengan "hidup", hingga animasi secara sederhana adalah "memberi hidup pada sesuatu yang tidak hidup sebelumnya". Definisi lain dari animasi yaitu menggerakkan benda mati seolah-olah hidup, visi gerak yang diterapkan pada benda mati, dan tampilan yang cepat dari urutan gambar-gambar 2D ataupun 3D atau model dalam posisi tertentu, untuk menciptakan ilusi gerak (Handani, dkk, 2016). Menurut Rusdianto (2008), media animasi berfungsi sebagai:

- a. Memperjelas dan memperkaya atau melengkapi informasi yang diberikan secara verbal.
- b. Meningkatkan motivasi, efektifitas dan efisiensi penyampaian informasi.
- c. Menambah variasi penyajian materi.
- d. Dapat menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar.
- e. Memudahkan materi untuk dicerna dan lebih membekas sehingga tidak mudah dilupakan siswa.

- f. Memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi hal yang mungkin abstrak.
- g. Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa.

Penggunaan animasi dengan bantuan komputer sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan dan menambah kesan realism. Penggunaan animasi tidak terlepas pada peran alat bantu komputer. Diperoleh melalui grafiks tiga dimensi atau dua dimensi. Animasi merupakan gerakan objek maupun teks yang diatur sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik dan kelihatan lebih hidup (Pratiwi, 2020).

3. Fungsi media

Menurut Daryanto (2013) dalam penelitian Aghni (2018) media memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

4. Jenis-jenis media

Menurut Kholid (2011) jenis-jenis media yaitu:

a. Media cetak

Media penyampaian informasi yang diproduksi dengan cara dicetak dan tepat guna, contohnya antara lain ;

- 1) Poster
- 2) Leaflet
- 3) Baligho
- 4) Spanduk
- 5) X-baneerv
- 6) Vision sticker/branding

b. Media audio visual

Media perantara atau penggunaan materi melalui pandangan dan pendengaran yang membantu untuk menyampaikan materi tidak hanya membaca, contohnya antara lain :

- 1) Televisi/iklan/video
- 2) Radio
- 3) Jejaring social

Edgar dale membagi alat peraga/media dalam 11 macam, dan sekaligus menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat tersebut dalam sebuah kerucut. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Notoadmojo, 2012).



Gambar 2.1 Kerucut Edgar Dale

Dari kerucut tersebut dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan paling atas adalah kata-kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses penerimaan pesan, benda asli mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan pesan atau informasi. Sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitasnya paling rendah. Secara umum ada 3 macam alat bantu atau media pendidikan:

- a. Alat bantu lihat (visual) yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata.
- b. Alat bantu dengar (audio) yang berguna dalam membantu menstimulasi indra pendengaran.
- c. Alat bantu lihat-dengar (AVA) yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata dan pendengaran, misalnya video dan televisi.

G. Story Board Video Animasi Pendidikan Seks

Tabel 2.1 Story Board Video Animasi Pendidikan Seks

NO	ADEGAN	AUDIO/NARASI	DURASI	KETERANGAN
1	Pembukaan “Logo Poltekkes dan Promkes”	MUSIK : Opening IN – UP – DOWN	1 - 10 detik	
2	Seorang promotor kesehatan menggerakkan tangan untuk melambai dan memperkenalkan diri	Mengucapkan : “hallo teman-teman perkenalkan nama saya Fahri dan saya seorang promotor kesehatan”	11 - 15 detik	
3	Adegan promotor menunjukkan tanda tanya diatas tangan kanannya dan menanyakan pengertian remaja	Mengucapkan : “apakah teman-teman tahu apa itu remaja?”	16 - 20 detik	
4	Gerakan promotor menunjukkan pengertian remaja (membuka tangan sebelah kanan)	Mengucapkan : “pengertian remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa”	21 - 30 detik	
5	Gerakan promotor menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja.	Mengucapkan: “ adapun yang mempengaruhi perkembangan remaja antara lain seperti pengaruh keluarga, gizi, gangguan emosional, status sosial ekonomi, kesehatan, selain itu pengaruh lingkungan sangat rentan dalam pengaruh perkembangan remaja”.	31 - 45 detik	
6	Gerakan promotor menunjukkan pengertian perilaku seksual dan perilaku seksual pranikah.	Mengucapkan: “ perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis, seksual pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan	46 – 55 detik	
7	Gerakan promotor menanyakan sumber untuk mendapat informasi mengenai seks remaja.	Mengucapkan : “dimana sih kita bisa dapat informasi tentang seks remaja?”	56 - 60 detik	
8	Gerakan promotor menunjukkan sumber informasi mengenai pendidikan seks remaja (menampilkan	Mengucapkan : “Sumber informasi mengenai pendidikan seks adalah 1. Membaca buku 2. Mengikuti program konseling remaja	1 menit – 1 menit 15 detik	

	item-item khas animasi)	3. Melalui penjelasan guru”		
9	Gerakan promotor menunjukkan bentuk perilaku seksual	Mengucapkan: “bentuk perilaku seksual bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama”.	1 menit 16 detik – 1 menit 25 detik	
10	Gerakan promotor menunjukkan dampak perilaku seksual remaja	Mengucapkan : “dampak dari perilaku seksual remaja adalah 1. Kehamilan tak diinginkan. 2. Penyebaran penyakit. 3. Dampak psikologis.	1 menit 26 detik – 1 menit 35 detik	
11	Gerakan promotor menunjukkan dampak psikologis dari perilaku seksual remaja	Mengucapkan : “dampak psikologis dari perilaku seksual remaja adalah rasa bersalah, depresi, marah dan agresif	1 menit 36 detik – 1 menit 45	
12	Gerakan promotor menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja.	Mengucapkan: Hal-hal yang mendorong remaja melakukan seks diluar nikah adalah 1. Pengawasan orang tua yang kurang 2. Media informasi yang mudah di akses 3. Faktor kematangan biologis 4. Faktor agama yang kurang 5. Faktor persepsi	1 menit 45 detik – 2 menit	
13	Penutupan	Promotor mengucapkan: “terima kasih sampai berjumpa lagi” sambil promotor berjalan kearah pintu keluar.	2 menit 1 detik – 2 menit 10 detik	

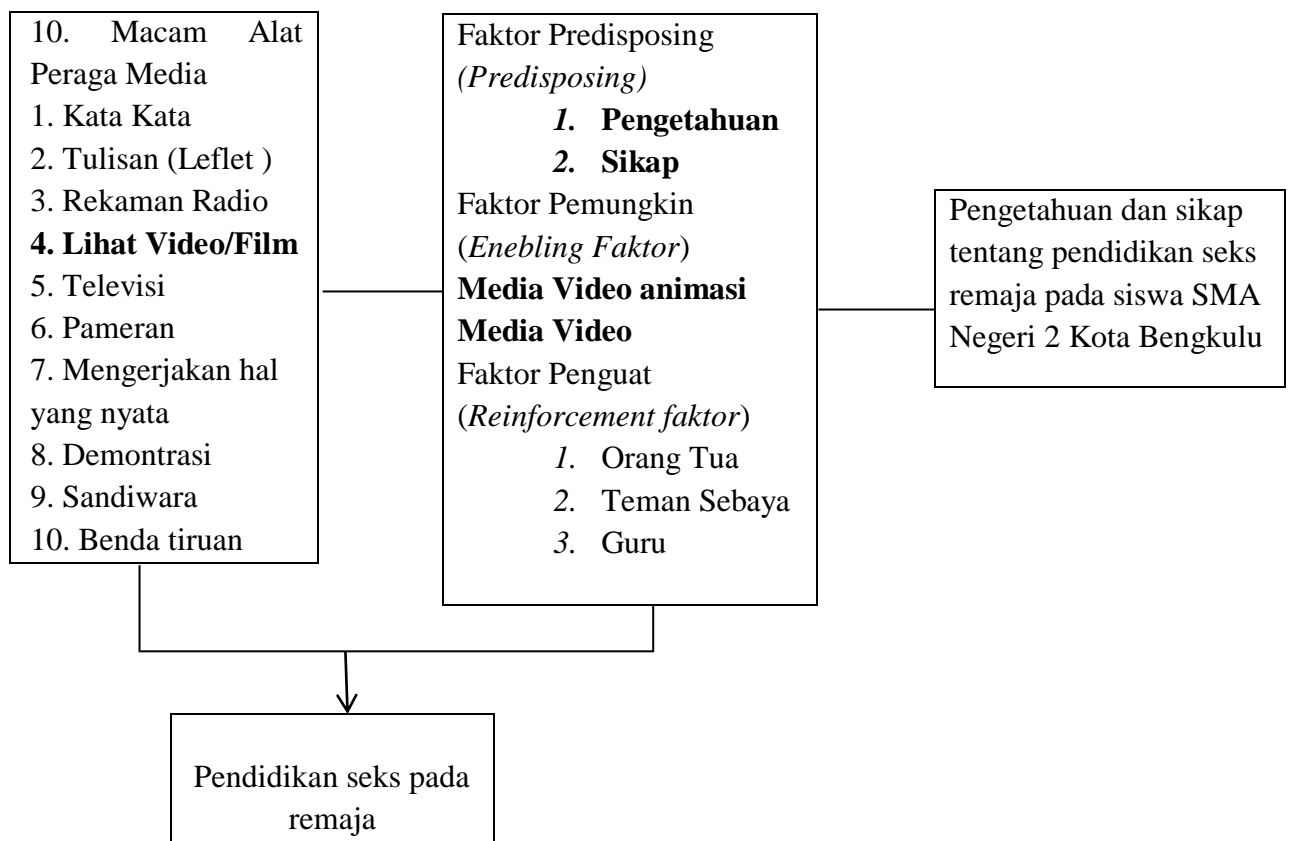
H. Kerangka Teori

1. Pengertian teori

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, defenisi, dan proposi yang disusun secara sistematis. Menurut Hoy dan Miskel bahwa teori itu berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis, berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksikan perilaku yang memiliki keteraturan, sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan. Jadi,

teori berarti konsep yang digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu yang telah diprediksikan sebagai asumsi yang akan dibuktikan kebenarannya.

Edgar Dale merupakan tokoh paling berjasa dalam pengembangan teknologi pembelajaran modern. Ia berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya diselenggarakan dengan memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Dalam studinya, Edgar menemukan pencapaian tujuan berhubungan dengan cara manusia melakukannya. Edgar Dale meyakini bahwa proses dan hasil belajar akan dipengaruhi oleh cara belajar mereka (Ulfayana, 2018).



Bagan 2.1 Kerangka Teori Modifikasi Gabungan Edgar Dale dan L.Green

Keterangan : Huruf yang bercetak tebal adalah variabel yang akan diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Rancangan Penelitian

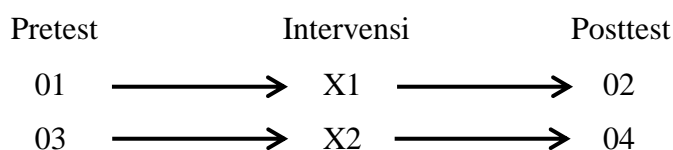
1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana hasil penelitian yang diperoleh nantinya adalah berupa data-data numerikal yang akan diolah dengan menggunakan perhitungan yang telah ditetapkan.

2. Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen*, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design with Control Group* (Notoatmodjo, 2012).

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

01 : Pengukuran pengetahuan dan sikap siswa sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media video animasi

X1 : Memberikan promosi kesehatan menggunakan media video animasi satu minggu setelah dilakukan *pre test*.

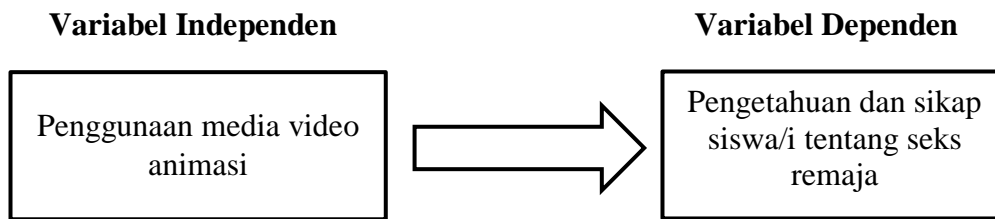
02 : Pengukuran pengetahuan dan sikap siswa sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video animasi.

03 : Pengukuran pengetahuan dan sikap siswa sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media video edukasi.

X2 : Memberikan promosi kesehatan menggunakan media video edukasi satu minggu setelah dilakukan *pre test*.

04 : Pengukuran pengetahuan dan sikap siswa sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video edukasi.

B. Kerangka Konsep



Bagan 3.2 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Skor Pengetahuan responden tentang pendidikan seks	Lembar Kuisisioner	Mengisi kuisisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan.	Jika benar = 1 Jika salah = 0 skor : Sebelum = 2-9 Sesudah = 7-10	Rasio
2	Sikap	Skor sikap responden tentang pendidikan seks	Lembar Kuisisioner	Mengisi kuisisioner sikap menggunakan Skala Likert. Mengisi kuisisioner berupa 10 pernyataan. Pertanyaan positif : 1. SS (Sangat Setuju) = 4 2. S (Setuju) = 3 3. TS (Tidak Setuju) = 2 4. STS (Sangat Tidak Setuju) = 1	Setiap jawaban pada pernyataan positif diberikan skor: SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Sedangkan pada pertanyaan negatif diberikan skor :	Rasio

				Pertanyaan negatif : 1. SS (Sangat Setuju) = 1 2. S (Setuju) = 2 3. TS (Tidak Setuju) = 3 4. STS (Sangat Tidak Setuju) = 4 (Sugiyono, 2009)	SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4	
3	Media video animasi	Media audio visual dengan tampilan yang cepat dari urutan gambar-gambar 2D, atau model dalam posisi tertentu, untuk menciptakan ilusi gerak	Video animasi	-	-	-

D. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai Juni 2021 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Bengkulu.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah setiap subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas XI di SMA Negeri 02 Kota Bengkulu yang berjumlah 362 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Sampel juga diartikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel menggunakan Probability Sampling yakni sampel Random Sampling, yaitu pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel di SMA Negeri 02 Kota Bengkulu, menggunakan rumus beda 2 mean independent :

$$n = \left[\frac{\sigma^2 (Z_{1-\frac{\alpha}{2}} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2} \right]$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z_{1-\alpha/2}$ = Standar normal deviasi untuk α (standar deviasi $\alpha = 0,05 = 1,96$)

$Z_{1-\beta}$ = Standar normal deviasi untuk β (standar deviasi $\beta = 0,842$)

μ_1 = Nilai mean kelompok kontrol yang didapat dari literatur

μ_2 = Nilai mean kelompok intervensi yang didapat dari literatur

σ = Estimasi standar deviasi dari beda mean pretest dan post test

Besaran sampel yang diperoleh :

$$n = \left[\frac{\sigma^2 (Z_{1-\frac{\alpha}{2}} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2} \right]$$

$$n = \frac{2,12^2 \cdot (1,96 + 1,28)}{(8,56 - 7,21)}$$

$$n = 28 \times 10 \% \text{ (Drop out 10 \%)} = 30 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus diatas, didapat besar sampel 28 orang, perhitungan jumlah sampel pada kelompok ditambah dengan antisipasi drop out 10% menjadi 30 orang dengan pembagian 2 kelompok, 30 responden untuk kelompok intervensi dan 30 responden untuk kelompok kontrol. Dengan spesifikasi penelitian ini ditentukan dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa/i yang bersekolah di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.
- 2) Siswa/I kelas XI
- 3) Siswa/i yang berumur 16- 17 tahun.
- 4) Bersedia menjadi responden.

F. Instrumen Dan Bahan Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan/ Pernyataan terstruktur diambil dan dimodifikasi dari penelitian Sriadi (2018). Bahan penelitian ini berupa media video animasi untuk digunakan pada saat melakukan edukasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan oleh peneliti yaitu mengenai pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks pada remaja sekolah kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Bengkulu. Dengan cara pengambilan data sebagai berikut.

- a. Data di ambil langsung dari responden siswa/i sekolah kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Bengkulu.
- b. Mula -mula peneliti meminta persetujuan untuk menjadi responden, apabila responden menolak maka peneliti membantalkan akan meneliti responden namun apabila responden bersedia maka peneliti akan memberikan lembar kuisisioner kepada responden.
- c. Data *pretest* akan diambil pada saat setelah responden mengisi lembar kuisisioner sebelum dilakukan pemberian edukasi menggunakan media video animasi. Sedangkan data *posttest* akan diambil pada saat responden mengisi lembar kuisisioner setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber pustaka, data Dinkes Provinsi Bengkulu, BKKBN Provinsi Bengkulu dan data dari Kementrian Agama Kota Bengkulu serta profil Siswa/i SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

H. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah ke dalam bentuk tabel-tabel, kemudian data diolah menggunakan program komputer. Kemudian proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri beberapa langkah:

1. Tahap *Editing*

Merupakan tahap pemilihan, pengecekan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang sudah terkumpul untuk memastikan, kesesuaian dan kejelasan data.

2. Tahap *Coding*

Memberikan kode numerik (angka) terhadap hasil data yang diperoleh dari data yang ada, terdiri dari beberapa katagori sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

3. Tahap *Entry*

Tahap memasukan data ke dalam komputer sesuai dengan variable yang sudah ada. Selanjutnya data yang di peroleh akan di analisis ssuai jenis dan kenggunaan data.

4. Tahap *Cleaning*

Mengecek kembali data yang sudah di entry ke dalam computer untuk melihat ada data yang hilang (*missing*) atau tidak dengan melakukan list, dan data yang sudah di entry benar atau salah dengan melihat variasi data atau kode yang digunakan.

I. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistik, kebenaran hipotesa yang telah ditetapkan. Analisa data dapat dilakukan secara bertahap.

1. Analisis *univariat*

Analisa *univariat* digunakan untuk menentukan rata-rata skor variabel independent terhadap variabel dependent mengenai pendidikan seks. Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat rata-rata skor yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks pada remaja.

Hasil analisa data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Adapun data yang ditampilkan adalah ditribusi frekuensi pengetahuan, sedangkan interprestasi tabel menurut Arikunto (2010) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi

Interpretasi	Persentase
Seluruh	100%
Hampir seluruh	76-99%
Sebagian besar	51-75%
Setengahnya	50%
Hamper setengahnya	26-49%
Sebagian kecil	1-25%
Tidak satupun	0%

2. Analisis *bivariat*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh edukasi dengan metode media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks pada remaja. Uji *wilcoxon* digunakan untuk mengetahui rerata skor sebelum dan sesudah kelompok intervensi dilakukan.

Tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ dengan pengambilan keputusan jika $P_a \leq 0.05 = H_a$ diterima/ H_0 ditolak, berarti ada pengaruh edukasi dengan metode media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks pada remaja. Namun jika $P_a \geq 0.05 = H_a$ ditolak/ H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh edukasi dengan metode media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks pada remaja

J. Alur Penelitian

1. Tahap awal (*pretest*)

Kelompok intervensi yang berjumlah 30 responden diberikan *pretest* dengan menggunakan kuesioner sebelum diberikan edukasi dengan media video animasi. Setelah diberikan *pretest* maka peneliti akan menghitung hasil dari *pretest* tersebut. Kuesioner pengetahuan tentang pendidikan seks bersisi 10 pertanyaan pengetahuan dan 10 pertanyaan sikap.

2. Tahap perlakuan

1 minggu setelah *pretest* maka dilakukan intervensi edukasi tentang pendidikan seks. Kelompok diberikan intervensi melalui edukasi dengan metode media video animasi. Penayangan video dilakukan di dalam ruangan dengan menggunakan LCD dan speaker.

3. Tahap akhir

Pada hari ke 7 setelah dilakukan intervensi edukasi pendidikan seks maka kelompok diberikan test akhir (*posttest*) dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat *pretest*. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata tingkat pengaruh edukasi dengan metode media video animasi setelah diberikan perlakuan tentang pendidikan seks pada remaja.

K. Etika Penelitian

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden serta dari segala bahaya terhindar agar ketidaknyamanan fisik dan psikologis. *Ethical clearance* mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

1. *Self determinan*

Dalam penelitian ini dijaga dengan memberikan kebebasan pada responden untuk memilih dan memutuskan berpartisipasi dan menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar observasi. Penggunaan *anonimity* pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode dan alamat responden pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*confidentialy*)

Kerahasiaan ini diartikan sebagai semua informasi yang didapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin rahasia. Pada data tertentu yang telah disajikan pada hasil penelitian Peneliti menggunakan nama samaran (*anonim*) sebagai pengganti identitas responden.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Responden harus di perlakuan secara adil awal sampai akhir tanpa ada diskriminasi,

sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan. Peneliti memberikan penghargaan kepada semua responden, Jika telah mengikuti penelitian dengan baik.

5. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan bila ada penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila didalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden. Risiko yang dimaksudkan adalah peneliti menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh metode media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i dalam pendidikan seks pada remaja. Menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak ketidaknyamanan, menyakiti, atau membahayakan responden baik secara fisik atau psikologis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2021. Peneliti memberikan surat permohonan layak etik pada tim layak etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang di usulkan pada tanggal April 2021 dan dikeluarkan oleh komisi etik pada bulan Juni 2021 dengan nomor KEPK.M/091/06/2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang seks remaja di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yang meliputi tahap persiapan, tahap pembuatan media dan tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini meliputi beberapa proses antara lain menyiapkan instrument penelitian berupa kuesioner, ujian proposal skripsi dan mengurus surat izin penelitian. Peneliti meminta izin penelitian ke institusi kampus Poltekkes kemenkes Bengkulu terlebih dahulu dilanjutkan meminta izin ke Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), kemudian izin dilanjutkan dengan menghantarkan surat tembusan ke Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu dan yang terakhir meminta izin kepada Kepala SMA Negeri 2 Kota Bengkulu sebagai lokasi pelaksanaan penelitian.

b. Tahap pembuatan media

Media yang dibuat adalah suatu video dalam bentuk animasi agar mudah dipahami oleh responden. Peneliti juga melakukan uji validitas media kepada ahli media dengan hasil layak untuk di gunakan.

c. Pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan proses pengambilan data primer yang diambil melalui pengisian kuesioner oleh responden. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada tanggal 14 Juni 2021. Peneliti mendapatkan izin dari SMA Negeri 02 Kota Bengkulu yang kemudian langsung diserahkan ke Waka Kesiswaan SMA Negeri 02 Kota Bengkulu tempat dilakukannya penelitian.

Pertama-tama peneliti mendata siswa dengan cara memilih sesuai dengan kriteria inklusi. Data jumlah siswa pada saat pra penelitian adalah 30 siswa/i kelas XI IPS untuk kelompok intervensi dan 30 siswa kelas XI IPA untuk kelompok

kontrol. Pada saat memulai penelitian peneliti belum menemukan responden sesuai kriteria inklusi. Oleh karena itu peneliti meminta bantuan kepada guru ruangan tata usaha untuk dapat menghubungi peneliti jika ada responden sesuai kriteria inklusi. Pada saat hari penelitian peneliti menemukan responden sesuai kriteria inklusi sampai semua responden terpenuhi.

Pengambilan data primer (data diperoleh langsung dari responden). Pada kegiatan pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan instrumen lembar kuesioner. Peneliti meminta izin kepada guru, setelah mendapat izin dari guru, pada waktu pelaksanaan peneliti mengobservasi siswa kelas XI IPS dan IPA dan memberikan media berupa video animasi selama 20 menit dan peneliti juga mengobservasi siswa kelas XI IPA dan memberikan video edukasi yang didapat dari platform youtube selama 20 menit.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis *univariat*

Analisis *univariat* pada penelitian ini untuk melihat nilai mean, nilai minimal dan maksimal dan standar deviasi sebelum dan sesudah dilakukannya video animasi.

1) Karakteristik Responden

Jumlah responden penelitian ini adalah 52 orang yang di bagi menjadi 2 kelompok, kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan responden yang akan diteliti, yang meliputi umur, dan jenis kelamin. Berikut ini adalah penjelasan karakteristik responden :

Table 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No.	Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Usia				
	16 tahun	8	26,7	3	10
	17 tahun	22	73,3	27	90
	Jumlah	30	100	26	100
2.	Jenis kelamin				
	Laki-laki	16	53,3	14	46,7
	Perempuan	14	46,7	16	53,3
	Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden pada kelompok intervensi sebagian besar (73,3%) berusia 17 tahun dan pada kelompok kontrol hampir seluruh (90%) berusia 17 tahun. Sedangkan sebagian besar responden (53,3%) pada kelompok intervensi berjenis kelamin laki-laki sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar (53,3%) didominasi oleh perempuan.

- 2) Rerata pengetahuan siswa/i sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dan video edukasi dari *youtube*.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui rerata pengetahuan siswa/i sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dan video edukasi dari *youtube*. Berdasarkan uji kenormalan data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil data yang diolah dalam variabel pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol yakni data berdistribusi tidak normal, sehingga uji yang dilakukan adalah uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.2 Rerata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi dan Video Edukasi Dari *Youtube*

Kelompok	Variabel	Mean	SD	Min-Maks
Pengetahuan				
Video animasi (n=30)	Sebelum	4,83	1,26	2-9
	Sesudah	8,87	0,73	7-10
Video edukasi (n=30)	Sebelum	4,73	1,74	2-10
	Sesudah	7,10	1,47	4-10

Dari tabel didapatkan hasil analisis rata-rata tingkat pengetahuan pada siswa sebelum diberikan edukasi melalui media video animasi adalah dengan nilai 4,83 dengan standar deviasi 1,26, nilai minimum 2, maksimum 9 dan pengetahuan sesudah 8,87 dengan standar deviasi 0,73, nilai minimum 7, maksimum 10. Dan rerata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi melalui video yang peneliti dapat dari *youtube* yaitu 4,73 dengan standar deviasi 1,74 nilai minimum 2, maksimum 10 dan pengetahuan sesudah 7,10 dengan standar deviasi 1,47, nilai minimum 4, maksimum 10.

Tabel 4.3 Distribusi Persentase Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi dan Video Edukasi Dari Youtube

No	Item Pertanyaan	Video animasi Sebelum%	Video animasi Sesudah %	Video edukasi Sebelum %	Video edukasi Sesudah %
1	Apa yang dimaksud dengan remaja?	63,3	96,6	63,3	90
2	Dibawah ini faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja,	53,3	93,3	46,6	63,3
3	Apa yang dimaksud dengan perilaku seksual pranikah	43,3	90	43,3	63,3
4	Berikut ini yang bukan cara yang bisa dilakukan oleh remaja untuk mendapat informasi mengenai seks remaja	80	100	40	70
5	Berikut ini yang bukan merupakan dampak kehamilan remaja	36,6	90	30	50
6	Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku seksual remaja adalah	33,3	86,6	50	70
7	Pernyataan dibawah yang paling tepat adalah	43,3	50	46,6	63,3
8	Dampak psikologis akibat melakukan seks pada usia remaja adalah	56,6	100	56,6	73,3
9	Beberapa upaya untuk mencegah hubungan seksual pada usia remaja adalah	43,3	90	43,3	86,6
10	Berikut ini yang bukan merupakan akibat/dampak perilaku seks pada usia remaja adalah	30	90	53,3	80

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil persentase bahwa item pertanyaan pengetahuan tentang seks remaja pada kelompok video animasi didapatkan jawaban masih banyak salah yaitu item soal nomor 7 (50%) yang membahas tentang pernyataan paling tepat, sedangkan pada kelompok video edukasi dari youtube didapatkan jawaban masih banyak salah yaitu item no 5 (50%) yang membahas dampak kehamilan remaja.

- 3) Rerata sikap siswa/i sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dan video edukasi dari *youtube*.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sikap siswa/I sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dan video edukasi dari platform *youtube*. Berdasarkan uji kenormalan data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil data yang diolah dalam variabel pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol yakni data berdistribusi tidak normal, sehingga uji yang dilakukan adalah uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.4 Rerata Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi dan Video Edukasi Dari *Youtube*

Kelompok	Variabel	Mean	SD	Min-Maks
Sikap				
Video animasi (n=30)	Sebelum	35,37	2,68	28-39
	Sesudah	36,7	2,39	31-40
Video edukasi (n=30)	Sebelum	34,3	2,62	31-40
	Sesudah	35,6	2,5	31-40

Dari tabel didapatkan hasil analisis rata-rata tingkat sikap pada siswa/I sebelum diberikan edukasi melalui media video animasi adalah dengan nilai 35,37 dengan standar deviasi 2,68, nilai minimum 28, maksimum 39 dan sikap sesudah 36,7 dengan standar deviasi 2,39, nilai minimum 31, maksimum 40. Dan rerata sikap siswa sebelum diberikan edukasi melalui video edukasi yang peneliti dapat dari *youtube* yaitu 34,3 dengan standar deviasi 2,62 nilai minimum 31, maksimum 40 dan sikap sesudah 35,6 dengan standar deviasi 2,5, nilai minimum 31, maksimum 40.

**Tabel 4.5 Distribusi Persentase Sikap Sebelum Dan Sesudah
Diberikan Media Video Animasi dan Video Edukasi Dari Youtube**

No.	Pernyataan	Animasi Sebelum %		Animasi Sesudah %		Edukasi sebelum %		Edukasi sesudah %	
		SS	STS	SS	STS	SS	STS	SS	STS
1.	Remaja dianggap belum pantas untuk menerima pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan bersifat seksual.	0	43,3	0	63,3	0	50	0	56,7
2.	Pendidikan seksual di sekolah sangat diperlukan.	53,3	0	70	0	43,3	0	53,3	0
3.	Berciuman (dipipi dan / bibir) dengan pacar boleh dilakukan.	0	46,7	0	60	0	43,3	0	50
4.	Melakukan hubungan seksual adalah bukti cinta seseorang kepada lawan jenisnya/pacarnya.	0	66,7	0	76,7	0	66,7	0	70,7
5.	Agama melarang melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan karena dosa.	96,7	0	96,7	0	93,3	0	96,7	0
6.	Seks boleh dilakukkan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya (pacar).	0	60	0	63,3	0	36,7	0	56,7
7.	Dari pada harus menanggung malu, dianggap "kampungan" karena masih perawan atau perjaka, maka boleh melakukan hubungan seks diluar nikah.	0	60	0	90	0	40	0	50
8.	Seseorang boleh melakukan hubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah.	60	0	90	0	43,3	0	53,3	0
9.	Sebagai seorang anak remaja saya setuju anda bila orang tua harus lebih meningkatkan pemantauannya terhadap pergaulan saya.	0	40	33,3	0	0	26,7	43,3	0
10.	Sebagai seorang anak remaja saya bersikap lebih terbuka dan mau bercerita kepada orang tua saya.	53,3	0	66,7	0	36,7	0	66,7	0

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa item pernyataan sikap sesudah diberikan video animasi didapatkan jawaban dengan persentase rendah pada pernyataan sikap nomor 9 (33,3%) sedangkan pada kelompok yang diberikan video edukasi dari *youtube* sikap sesudah dengan persentase rendah yaitu pernyataan sikap nomor 2 (53,3%) dan nomor 9 (43,3).

b. Analisis Bivariat

- 1) Untuk mengetahui efektifitas media video animasi dan video edukasi dari platform *youtube* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dan kontrol, digunakan uji *Mann-Whitney*.

Tabel 4.6 Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pendidikan Seks

No	Variabel	Mean rank		Δ mean rank	P value
		Video animasi	Video edukasi		
1	Peningkatan skor pengetahuan	39,12	21,88	17,24	0,000
2	Peningkatan skor sikap	30,37	22,13	8,24	0,04

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil perbedaan rerata peningkatan skor pengetahuan dan sikap siswa tentang seks remaja. pada kelompok yang diberikan media video animasi serta pada kelompok yang diberikan media video edukasi yang peneliti ambil dari *youtube*. Pada peningkatan skor pengetahuan antara kelompok video animasi dan video edukasi terdapat selisih *Mean Rank* sebesar 17,24 sedangkan pada peningkatan skor sikap antara kelompok video animasi dan video edukasi terdapat selisih *Mean Rank* sebesar 8,24. hasil uji statistik diperoleh nilai p value $(0,000) < 0,05$ untuk pengetahuan sedangkan untuk sikap di peroleh nilai p value $(0,04) < 0,05$. Artinya, bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang seks remaja pada siswa SMA Negeri 02 Kota Bengkulu.

B. Pembahasan

Pada pembahasan akan di uraikan tentang makna hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya yang terkait, serta mendiskusikan hasil yang telah diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui rerata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dan video edukasi dari *youtube* tentang seks remaja. Hal ini bertujuan untuk efektivitas media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks pada remaja dengan diketahuinya perbedaan rerata skor peningkatan pengetahuan dan sikap antara kelompok kontrol dan intervensi.

1. Karakteristik responden

a. Usia

Dari 60 responden menunjukkan bahwa hampir seluruh (81,6%) responden berusia 17 tahun sebanyak 21 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian Andriani, dkk (2018) dari 46 responden sebagian besar (60,8%) berusia 17 tahun. Berbeda dengan penelitian Sinta S (2016) didapatkan dari 74 orang responden sebagian besar (54,1%) berumur 15 tahun sebanyak 40 orang.

Menurut Salirawati, dkk (2015) pada saat masa remaja sangat rawan untuk melakukan hal-hal diluar batas normal apalagi jika terlepas dari pengawasan orang tua seperti mengarah pada penyimpangan moral seperti pergaulan bebas minuman keras, seks bebas dan bahkan narkoba. Itu dikarenakan perubahan mental emosional dari anak-anak menuju dewasa yang masih jauh dari kematangan sikap dan pola pikir.

Hal ini juga didukung dengan penelitian Mahmudah, dkk (2016) mendapatkan bahwa perilaku seksual beresiko lebih tinggi pada usia pubertas \geq 11 tahun dibandingkan dengan usia pubertas $<$ 11 tahun. Usia awal pubertas remaja adalah 14 tahun untuk perempuan dan 16 tahun untuk laki-laki.

b. Jenis kelamin

Dari 60 responden menunjukkan setengahnya (50%) responden berjenis kelamin perempuan dan setengahnya (50%) lagi berjenis kelamin laki-laki yang artinya pada karakteristik jenis kelamin sama banyak frekuensi responden nya.

Febuanti (2017) mengatakan bahwa jenis kelamin tidak terlalu berpotensi terhadap pergaulan seks remaja, tetapi dalam tahap perkembangan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap terhadap perilaku seksual hal ini dimungkinkan karena dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologis. Bila dilihat dari faktor biologis perubahan hormonal pada pria yakni dengan meningkatnya hormon testosteron dapat membangkitkan minat yang tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Berbeda dengan perempuan bila hormon estrogen meningkat hal tersebut tidak memberikan dampak yang berarti. Selain itu secara psikis pria umumnya lebih agresif dan sangat berterus terang tidak malu untuk membicarakan masalah seksual.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sarwono (2016), dorongan seksual pada masa remaja disebabkan karena beberapa faktor yang berperan dalam munculnya permasalahan seksual, diantaranya perubahan hormonal yang

meningkatkan hasrat seksual, penyebaran konten yang berbau pornografi misalnya buku-buku dewasa, VCD porno, dan internet yang mudah diakses serta rasa ingintahu yang besar dan kurangnya pengetahuan tentang seksual.

2. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dan video edukasi dari *youtube* tentang seks remaja.

a. Media video animasi

Hasil analisis rerata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan media video animasi didapatkan hasil 4,83 dan rerata setelah diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan media video animasi adalah 8,87, yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan pada responden

Tarigan (2016), terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media video dengan skor *pretest* 6,50 dan *posttest* menjadi 11,6. Aspiawati (2018), menyatakan ada peningkatan rerata skor pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis video animasi dengan skor *pretest* 9,73 dan *posttest* menjadi 19,23.

Notoatmodjo (2012), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain.

b. Media video edukasi dari *youtube*

Hasil analisis rerata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan media video edukasi dari *youtube* didapatkan hasil 4,73 dan rerata setelah diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan media video edukasi dari *youtube* adalah 7,10, yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan pada responden, Sejalan dengan pendapat Sutiarmo dalam A. Kurniawan, dkk (2013), media video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi

serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media video memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang konkrit, meskipun tidak berbentuk fisik Belajar dengan menggunakan indera ganda penglihatan dan pendengaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Yunita, dkk (2017) diketahui bahwa rerata yang diperoleh untuk kelompok yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran yaitu 20,78 dan rerata yang diperoleh untuk kelompok yang diajar tanpa menggunakan media video yaitu 14,78. Rerata hasil belajar IPA membuktikan bahwa hasil belajar IPA yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi daripada yang diajar tanpa menggunakan media video pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara lebih konkrit melalui media video.

3. Sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dan video edukasi dari *youtube* tentang seks remaja.

a. Media video animasi

Hasil rerata sikap responden sebelum diberikan promosi kesehatan pada kelompok video animasi didapatkan hasil 35,37 serta sesudah diberikan edukasi tentang pendidikan seks remaja menggunakan media video animasi didapatkan hasil 36,7. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2016), terdapat peningkatan rerata skor sikap siswa tentang HIV/AIDS sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media video dengan skor *pretest* 39,8 dan *posttest* menjadi 48,8. Siregar (2018), menyatakan ada peningkatan rerata skor sikap remaja tentang bahaya merokok sesudah diberikan pendidikan dengan media audio visual dengan skor *pretest* 43,19 dan *posttest* menjadi 46,69 dengan ($p < 0,060$).

b. Media video edukasi dari *youtube*

Hasil analisis rerata sikap responden sebelum diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan media video edukasi dari *youtube* didapatkan hasil 34,3 dan rerata setelah diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan media video edukasi dari *youtube* adalah 35,6, yang artinya terjadi peningkatan skor sikap pada responden.

Skor sikap responden yang banyak menjawab salah setelah dilakukan promosi kesehatan pada kelompok video animasi dan video edukasi dari *youtube* yaitu pada nomor 9. Hal ini dikarenakan pada soal ini, materi tersebut didalam video disampaikan diakhir. Kondisi kelas sudah tidak stabil sehingga siswa/i tidak fokus lagi dalam menonton video.

Sunaryo (2004), menyatakan sikap merupakan kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran (Notoatmodjo, 2012).

4. Perbedaan rerata peningkatan skor pengetahuan dan sikap yang diberikan media video animasi dan video edukasi dari *youtube* tentang seks remaja.

Hasil uji statistik didapatkan hasil *mean rank* pengetahuan responden pada kelompok media video animasi adalah 39,12 sedangkan pada kelompok video edukasi dari *youtube* adalah 21,88 .Hal ini menunjukkan bahwa rerata peningkatan skor pengetahuan responden pada kelompok media video animasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok video edukasi. Pada *mean rank* sikap responden kelompok media video animasi terdapat peningkatan sebesar 30,37 sedangkan pada kelompok media *video edukasi dari youtube* adalah 22,13, dalam hal ini kelompok media video animasi memiliki peningkatan rerata skor sikap lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok media video edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa yang diberikan promosi kesehatan dengan media video animasi mengalami peningkatan skor pengetahuan dan sikap lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberikan promosi kesehatan dengan media video edukasi dari *youtube*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2018), adanya perbedaan yang signifikan pada siswa tentang dampak seks bebas bahwa nilai mean pada kelompok media video animasi 36,50 lebih besar dibandingkan nilai mean 24,50 kelompok *power point*.

5. Efektivitas media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks pada remaja di SMA Negeri 02 Kota Bengkulu.

Pada uji statistik didapatkan *p value* pengetahuan (0,000) dan *p value* sikap (0,04). Jadi *p value* < 0,05 Maka H_0 diterima, artinya media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks pada remaja di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Menurut Notoadmodjo (2012), bahwa penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Ini dapat dilihat dari hasil analisis penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pendidikan seks pada remaja.

Sedangkan menurut Hamtiah (2012), media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (joyfull learning). Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), amat membantu dalam belajar. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini karena media audio visual menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis (Wahyuningsih, 2011).

Video animasi tentang pendidikan seks remaja pada penelitian ini dibuat dengan menyajikan gabungan gambar dengan kata-kata yang dapat dipahami oleh responden. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar atau kata-kata saja, menurut Mills dan Mc Mullan (2009) dalam penelitiannya tentang memori jangka pendek yang didapat dari gambar, kata, dan gabungan gambar dan kata. Penyajian gambar dan kata-kata yang berwarna-warni dalam video kanker serviks yang diberikan pada siswa ternyata juga memiliki pengaruh terhadap meningkatnya

pengetahuan, dimana warna berpengaruh kuat pada memori jangka pendek dan perhatian visual (Susanto, 2012).

Kumpulan gambar kartun yang disajikan dalam bentuk video dapat menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2012) yang menyatakan bahwa media video yang berisikan kartun dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif yang dilihat dari nilai tes sebelum dan tes sesudah diberikan video.

Media video animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran, dan untuk peserta penyuluhan akan lebih mudah menerima informasi (Furoidah, 2009).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang efektivitas promosi kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks pada remaja masih memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengontrol lingkungan dan keterbatasan tempat, dalam artian susah mengontrol kelas yang kadang tidak kondusif.
2. Peneliti mengalami kesulitan disaat mencari responden dikarenakan masih di dalam masa pandemi covid-19 yang menyebabkan siswa/i terkadang belajar online dirumah.
3. Pada penelitian ini tidak ada variabel perancu yang diteliti/diuji sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel perancu yang diteliti/diuji seperti agama, suku, dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan dan sebagainya.
4. Penelitian ini hanya membahas pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang pendidikan seks pada remaja, belum membahas terhadap perubahan perilaku. Hal tersebut terkendala karena untuk mengukur perubahan perilaku memerlukan waktu yang relatif lama sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Seks Remaja Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu, maka dapat diambil simpulan :

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 17 tahun sebanyak 21 orang sedangkan pada jenis kelamin menunjukkan setengahnya brjenis kelamin laki-laki dan setengahnya perempuan.
2. Rerata pengetahuan tentang seks pada remaja sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media video animasi dan video edukasi dari *youtube* mengalami peningkatan.
3. Rerata sikap tentang seks pada remaja sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media video animasi dan video edukasi dari *youtube* mengalami peningkatan.
4. Ada perbedaan peningkatan skor pengetahuan dan sikap yang diberikan promosi kesehatan tentang seks pada remaja dengan media video animasi dan yang diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan media video edukasi dari *youtube*.
5. Media video animasi efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang seks remaja dibandingkan dengan media video edukasi yang diambil dari *youtube*.

B. Saran

1. Bagi peneliti.

Diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman penulis tentang pengaruh media video animasi dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja SMA tentang seks remaja.

2. Bagi institusi pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan yang senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman edukasi seks.

3. Bagi tempat penelitian

Diharapkan media video animasi dapat dijadikan salah satu media pembelajaran dikelas untuk memberikan promosi kesehatan agar pengetahuan dan sikap remaja meningkat sehingga dapat mencegah terjadinya kegiatan seksual pranikah.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Membahas lebih lanjut kepada perilaku seksual remaja karena dalam penelitian hanya membahas pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, I. R. 2018. *Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Andriani, H., Yasnani., & Arum. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Smk Negeri 1 Kendari*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Arikunto. 2006. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT>Rinerka Cipta.
- Aspiawati. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMK Negeri 2 Makassar*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makasar.
- BPS. 2020. *Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta.
- BKKBN. 2017. *Problematika Kesehatan Reproduksi Generasi Z*. Jakarta.
- Busyaeri, A., Muharom, M. 2016. *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Cirebon.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Farida, Ana. 2018. *Pengaruh Pemberian Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Diluar Nikah Di Smk Negeri 1 Sewon*. (Naskah publikasi). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Furoidah. 2009. *Animasi Sebagai Media Pembelajaran*. Mentari Pustaka. Surabaya.
- Hamtiyah, S., Dwijatmiko, S., & Satmoko, S. 2012. *Efektivitas Media Audio Visual (Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Ternak Sapi Perah Tentang Kualitas Susu*. Universitas Diponegoro, Semarang, Animal Agriculture Journal. 2 (4).
- Handani, Dkk. 2016. *Penerapan Konsep Gamifikasi Pada E-Learning Untuk Pembelajaran Animasi 3 Dimensi*. STMIK AMIKOM Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hastuti, P. A. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Dengan Sikap Dalam Mencegah Penyakit Menular Seksual Di Sman 1 Sambungmacan*. AKBID YAPPI Sragen. Sragen.
- Kasim, Fajri. 2014. *Dampak Perilaku Seks Berisiko Terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh)*. Aceh: Jurnal Studi Pemuda.
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018.I. Health Statistic*. Pusdatin. Jakarta
- Kholid, Ahmad. 2014. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku Media dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusparlina, P. E. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 1 Mejayan*. Akademi Kebidanan Muhammadiyah Madiun. Madiun.

- Mahmudah, Dkk. 2016. *Faktor-faktor yang Behubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang*. Padang: FK UNAND.
- Mills, K. & McMullan, H. K. 2009. *A Study of Short-term Memory Recall of Pictures, Words, and Pictures and Words*. Department of Psychology Missouri Western State University.
- Nadar, W. 2017. *Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara Jakarta. DKI Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pertiwi. 2020. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Remaja Pada Siswa*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Yogyakarta.
- Perwiratama, Dikie. 2020. *Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media Cased (Card Of Sex Education) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Remaja Di SMA Negeri Kota Bengkulu*. (skripsi) Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. Bengkulu.
- Pratiwi, Eka. 2020. *Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sd Negeri 5 Kota Bengkulu*. (skripsi) Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. Bengkulu.
- Pribadi, B. A. 2017. *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Putro, K. Z. 2017. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rahmi, R. H. 2018. *Efektifitas Penyuluhan Media Power Point Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dampak Seks Bebas Pada Siswa Kelas X Dan Xi Di Sma Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta*. (Naskah publikasi). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rinta, Leafio. 2015. *Pendidikan Seksual dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif pada Remaja dan Implikasinya terhadap Ketahanan psikologi pada Remaja*. Medan: BKKBN Provinsi Sumatra Utara.
- Rusdianto. 2008. *Pengaruh Penggunaan Media Animasi pada Model PembelajaranLangsung terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA NegeriModel Makassar pada Konsep Sistem Pencernaan*. (Skripsi). Makassar: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar.
- Salsabila, N., Krisnani, H., & Apsari, N. C. (2018). *Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial.
- Salirawati. Dkk. 2015. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sarwono, S.W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali
- Siregar, Sarmaida. 2018. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok Di SMP Negeri 2 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara*. Universitas Sumatera Utara.

- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Susanto R. 2012. *Pengaruh Paparan Warna Terhadap Retensi Short Term Memory Penderita Hipertensi Primer*. Jurnal Keperawatan Soedirman.
- Ulfayana, U. 2018. *Efektivitas Penggunaan Media Berdasarkan Teori Belajar Edgar Dale terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih di MTs Negeri 2 Bulukumba* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wahyuni, D. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT*. Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial.
- Wahyuningsih RA. 2011. *Efektivitas penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis pada siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta*.(Skripsi).Yogyakarta.Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri.

L

A

M

P

I

R

A

N

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Nama : Ismiati, SKM, M.Kes
NIP : 1978972120011122001
Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Jabatan : Pembimbing I

Nama : Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes
NIP : 198103122002122002
Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Fahri Fahrezi
NIM : P05170017013
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Korpri Raya RT 09 No 237 Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

.....

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Fahri Fahrezi, mahasiswa prodi DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan judul Penelitian “Pengaruh Pendidikan Seks Remaja Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu”.

Persetujuan ini saya buat secara sukarela, tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun, semoga dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Bengkulu, Juni 2021
Responden

(.....)

LEMBAR KUESIONER
PENGARUH PENDIDIKAN SEKS REMAJA
MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/I DI
SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya!

I. Identitas

Responden

1. No : (diisi petugas)
2. Nama :
3. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan

II. Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah

Petunjuk: Bacalah setiap pernyataan dengan seksama! Pilihlah salah satu jawaban tersedia yang Anda anggap paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar.

1. Apa yang dimaksud dengan remaja?
 - a. Masa perubahan dari kanak-kanak menjadi dewasa
 - b. Berumur 10 tahun dengan perubahan fisik dan psikis
 - c. Seseorang yang sudah boleh berpacaran
 - d. Tidak tahu

2. Dibawah ini faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja,
 - a. Lingkungan
 - b. Keluarga
 - c. Kesehatan
 - d. A, b, c benar

3. Apa yang dimaksud dengan perilaku seksual pranikah?
 - a. Hubungan seksual yang dilakukan dengan pasangan yang sah
 - b. Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis
 - c. Perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan
 - d. Tidak tahu

4. Berikut ini yang bukan cara yang bisa dilakukan oleh remaja untuk mendapat informasi mengenai seks remaja?
 - a. Membaca buku
 - b. Mengikuti program konseling remaja
 - c. Melakukan eksperimen dalam bentuk perilaku seksual
 - d. Melalui penjelasan guru

5. Berikut ini yang bukan merupakan dampak kehamilan remaja ?
 - a. Keterpaksaan menikah akibat kehamilan di luar nikah
 - b. Kehamilan mengandung risiko kematian akibat pendarahan
 - c. Rasa takut terhadap masalah sosial setelah kehamilan diketahui masyarakat
 - d. Ada rasa bangga karena berfungsinya organ reproduksinya.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku seksual remaja adalah...
 - a. Remaja yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya
 - b. Keluarga berfungsi optimal membantu remaja menyalurkan dorongan seksual dengan norma yang berlaku
 - c. Remaja mempunyai nilai yang kuat mengenai agama
 - d. Remaja memiliki pengalaman yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seks

7. Pernyataan dibawah yang paling tepat adalah?
 - a. Perilaku seksual pranikah menyebabkan kehamilan tak diinginkan
 - b. Seks pranikah tidak menyebabkan infeksi menular seksual
 - c. Aborsi yang berakibat pada perdarahan adalah dampak psikologis dari seks pranikah
 - d. Semua benar

8. Dampak psikologis akibat melakukan seks pada usia remaja adalah ?
 - a. Terkena infeksi menular seksual
 - b. Kehamilan yang tidak diinginkan
 - c. Aborsi yang berakibat pada perdarahan
 - d. Stres, rasa bersalah yang terus menerus

9. Beberapa upaya untuk mencegah hubungan seksual pada usia remaja adalah...
- a. Memilih tempat-tempat yang menimbulkan fantasi atau rangsangan seksual
 - b. Meminimalkan kegiatan berpacaran
 - c. Mengisi kekosongan waktu dengan hal-hal positif
 - d. Sering membahas dan melihat gambar porno dengan pacar
10. Berikut ini yang bukan merupakan akibat/dampak perilaku seks pada usia remaja adalah?
- a. Bisa terkena sanksi berupa hukuman penjara
 - b. Mendapat sanksi moral dan agama
 - c. Menambah pengalaman
 - d. Merusak nama baik pribadi dan keluarga

Sumber : Sriadi 2018

I. Sikap

(Berikan tanda ceklis (✓) dengan masing-masing kotak yang disediakan sesuai jawaban anda).

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Remaja dianggap belum pantas untuk menerima pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan bersifat seksual.				
2.	Pendidikan seksual di sekolah sangat diperlukan.				
3.	Berciuman (dipipi dan / bibir) dengan pacar boleh dilakukan.				
4.	Melakukan hubungan seksual adalah bukti cinta seseorang kepada lawan jenisnya/pacarnya.				
5.	Agama melarang melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan karena dosa.				
6.	Seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya (pacar).				
7.	Dari pada harus menanggung malu, dianggap “kampungan” karena masih perawan atau perjaka, maka boleh melakukan hubungan seks diluar nikah.				
8.	Seseorang boleh melakukan hubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah.				
9.	Sebagai seorang anak remaja saya setuju anda bila orang tua harus lebih meningkatkan pemantauannya terhadap pergaulan saya.				
10.	Sebagai seorang anak remaja saya bersikap lebih terbuka dan mau bercerita kepada orang tua saya.				

Sumber : Sriadi 2018

DOKUMENTASI

Kelompok Intervensi












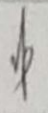
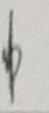
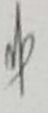
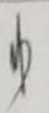
Kelompok Kontrol



LEMBAR BIMBINGAN









Nama Pembimbing I : Ismiati, SKM., M.Kes
 Nama Mahasiswa : Fahri Fahrezi
 NIM : P05170017013
 Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Pendidikan Seks Remaja Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 27 Agustus 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, mencari data, lanjut BAB I	
2.	Selasa, 22 Desember 2020	Konsul BAB I	Perbaikan BAB I, melihat buku panduan skripsi	
3.	Senin, 11 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I	Perbaikan BAB I dan melihat buku panduan skripsi	
4.	Selasa, 26 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I dan Outline BAB II	Perbaikan BAB I, melanjutkan BAB II dan melihat buku panduan skripsi	
5.	Kamis, 28 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	Perbaikan BAB I, II, melanjutkan BAB III dan melihat buku panduan skripsi	
6.	Selasa, 2 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I-II dan konsul BAB III	Perbaikan BAB I-III, membuat instrumen /kuesioner, membuat <i>story board</i> video animasi BAB II, membuat daftar pustaka dan melihat buku panduan skripsi	
7.	Kamis, 4 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I-II dan konsul BAB III dan daftar pustaka	Acc proposal penelitian	
8.	Selasa, 27 April 2021	Revisi proposal setelah diseminarkan	Perbaikan BAB I, BAB II, dan BAB III	

9.	Rabu, 30 Juni 2021	Konsul BAB IV	Perbaikan tabel hasil dan pembahasan	
10.	Senin, 5 Juli 2021	Konsul BAB IV	Perbaikan tabel hasil dan keterbatasan penelitian	
11.	Rabu, 7 Juli 2021	Konsul BAB IV, dan BAB V	Perbaikan BAB IV, melanjutkan BAB V	
12.	Jumat, 9 Juli 2021	Konsul BAB V	Perbaikan kesimpulan dan saran, membuat abstrak dan melihat buku panduan skripsi	
13.	Senin, 12 Juli 2021	Konsul perbaikan abstrak	Acc skripsi	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing II : Wisuda Andeka M, SST., M.Kes
 Nama Mahasiswa : Fahri Fahrezi
 NIM : P0 5170017013
 Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Pendidikan Seks Remaja Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 28 Agustus 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, mencari data, lanjut BAB I	
2.	Jumat, 5 Februari 2021	Konsul BAB I, II dan III	Perbaiki BAB I, II dan III	
3.	Senin, 8 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I, II dan III	Perbaiki BAB I, II dan III	
4.	Rabu, 10 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I, II, konsul BAB III dan outline kuesioner	Perbaiki BAB I dan II, dan BAB III menambahkan teori BAB II perbaiki kuesioner	
5.	Kamis, 11 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I-II, konsul BAB III, kuesioner, daftar pustaka dan lampiran	Acc proposal	
6.	Rabu, 28 April 2021	Revisi proposal setelah diseminarkan	Perbaiki BAB I, BAB II, dan BAB III	
7.	Senin, 12 Juli 2021	Konsul BAB IV	Perbaiki tabel hasil dan pembahasan	
8.	Selasa, 13 Juli 2021	Konsul BAB IV	Perbaiki tabel hasil dan keterbatasan penelitian	

9.	Kamis, 15 Juli 2021	Konsul BAB IV,	Acc BAB IV, dan melanjutkan BAB V	f
10.	Jumat, 16 Juli 2021	Konsul BAB V	Perbaiki kesimpulan dan saran, membuat abstrak dan melihat buku panduan skripsi	β
11.	Senin, 19 Juli 2021	Konsul Abstrak	Perbaiki penulisan abstrak, tata penulisan dan melihat buku panduan skripsi	β
12.	Selasa, 20 Juli 2021	Konsul perbaikan abstrak	Acc skripsi	f

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK.M/091/06/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Fahri Fahrezi
Principal In Inverstigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

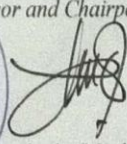
Pengaruh Pendidikan Seks Remaja Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan
Dan Sikap Siswa/i Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu


Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assasment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Juni 2021 sampai dengan tanggal 16 Juni 2022.

This declaration of ethics applies during the period June 16, 2021 until June 16, 2022

June 16, 2021
Professor and Chairperson

Apt. Zamharira Muslim, M.Farm



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Batang Hari No.108, Kel.Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Telp: 0736 22044 / Fax: 0736 7342192
Website : <https://www.dpmpmsp.bengkuluprov.go.id> | Email : dpmpmsp@bengkuluprov.go.id
BENGKULU 38223

REKOMENDASI
Nomor : 503/82.650/474/DPMPMSP-P.1/2021

TENTANG PENELITIAN

Dasar :

1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 33 Tahun 2019 tanggal 27 September 2019 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
2. Surat Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu Nomor : DM.01.04/1912/2/2021, Tanggal 25 Mei 2021 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan diterima tanggal 31 Mei 2021 .

Nama / NPM : FAHRI FAHREZI / P05170017013
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Pendidikan Seks Remaja Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : SMA Negeri 02 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan : 31 Mei 2021 s.d 30 Juni 2021
Penanggung Jawab : Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.


Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 31 Mei 2021

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI BENGKULU


KARMAWANTO, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 196901271992031002





Balai Sertifikasi Elektronik

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
3. Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Mayor Jenderal S.Parman No.07 Telp (0736) 21620, Fax (0736) 22117,
Web : dikbud.bengkuluprov.go.id email : dinas@dikbud.bengkuluprov.go.id
Bengkulu 38227

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 13246 / DIKBUD/2021

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Nomor :DM.01.04/1914/2/2021, tanggal 25 Mei 2021 Perihal Izin Penelitian.
2. Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/82.650/474/DPMPTSP-P.1/2021 tanggal 31 Mei 2021 tentang Penelitian.

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Fahri Fahrezi
NPM : P05170017013
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Pendidikan Seks Remaja Melalui Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/i di SMA N 2 Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : SMA N 2 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan : 4 Mei 2021 s/d 4 Juni 2021
Penanggung Jawab : Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Untuk melakukan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu atau sebutan lain setempat.
- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 4 Juni 2021
a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Bengkulu
Kepala Bidang Pembinaan SMA,



Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
- Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
- SMA N 2 Kota Bengkulu
- Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 KOTA BENGKULU
AKREDITASI A**

Jl. Mahoni No. 14 Telp. (0736) 21022 Fax. (0736) 349123 Bengkulu 38227
website : sman2-kotabengkulu.sch.id - Web Pembelajaran : belajar-online.sman2-kotabengkulu.sch.id

NSS : 301266001002

NPSN : 10702415

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070/469/SMA N 2

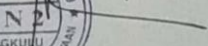
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : **Fahri Fahrezi**
NIM : P05170017013
Program Study : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan

Berdasarkan surat izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu Nomor : 070/3246/Dikbud/2021 tanggal 4 Juni 2021, yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dengan judul Penelitian :

"Pengaruh Pendidikan Seks Remaja Melalui Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/i di SMA N 2 Kota Bengkulu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 28 Juni 2021
Kepala Sekolah

Dr. Bihanudin, S.Pd. M.Pd
NIP 19690806 199412 1 003

